ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI PESANTREN *SALAF*
(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikmussalafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan*)

Oleh :
Faisal Abdul Rahman
NIM. 41811083

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Inggar Prayoga, M.I.Kom

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui secara mendalam mengenai Aktivitas Komunikasi Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan*. Untuk menjabarkan Aktivitas tersebut, peneliti memfokuskan kedalam beberapa sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif Pesantren *salaf* dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan*.

Metode Penelitian pada penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif tradisi etnografi komunikasi dengan teori pendukung (subtantif) yaitu interaksi simbolik. Subjek pada penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 4 (empat) informan dan 1 (satu) informan pendukung yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, *internet searching* dan studi literatur. Teknik uji keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan pengamatan (*persistent observation*), triangulasi (*Peer Debriefing*), pengecekan anggota (*member check*), dan diskusi dengan teman sejawat.

Hasil Penelitian menggambarkan bahwa, **Situasi komunikatif** pesantren *salaf* dalam *sorogan* situasi ramai, dan *balagan* situasi tenang dan hening, situasi yang tidak diinginkan yaitu pada saat kyai dan santri berada pada kesibukan diluar jadwal *sorogan* dan *balagan*, kemudian *sorogan* dan *balagan* dikatakan berakhir yaitu ketika kyai ada kepentingan yang membuat *sorogan* dan *balagan* diakhiri, dan kegiatan *sorogan* dan *balagan* dapat berlanjut yaitu ketika ada pembahasan yang belum selesai dan waktu yang mencukupi untuk pembahasan materi lebih mendalam. **Peristiwa komunikatif**, ada beberapa komponen yang peneliti sajikan, yaitu melalui kata *SPEAKING*, yang terdiri dari : *setting/ scence* yaitu di majelis dan lingkungan pesantren, *partisipants* yaitu kyai dengan santri, *ends* yaitu kepemahaman, *act sequence* yaitu isi pesan berupa ilmu keislaman, *keys* yaitu sikap kesopanan/ *ta'dzim* dan sikap *hurmat*, *instrumentalities* yaitu penggunaan bahasa verbal dan non verbal, *norms* yaitu pengaplikasian kitab *Ta'lim Mu'talim* dalam aturan etika, *Genre* yaitu komunikasi kelompok dan personal. **Tindakan komunikatif**, melihat secara umum komunikasi yang digunakan dominan menggunakan komunikasi verbal yaitu lisan dan tulisan adapun komunikasi non verbal hanya untuk meyakinkan (*repletion*) apa yang diucapkan kyai pada saat *sorogan* dan *balagan* berlangsung.

Simpulan dari penelitian ini adalah keberlangsungan interaksi di pesantren *salaf* dalam mempertahankan tradisi *sorogan* dan *balagan* tidak terlepas pada interaksi yang terjadi antara dua elemen penting didalam pesantren yaitu kyai dan santri, adapun proses interkasi yang terjadi menjadi suatu kebiasaan di pesantren *salaf* yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi yang menimbulkan suatu aktivitas khas.

Saran dari penelitian ini adalah Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta untuk terus menyelenggarakan tradisi *sorogan* dan *balagan*, agar tradisi ini mampu untuk bertahan dan menjadi tonggak keberhasilan pesantren dalam mendidik dan menyebarkan ajaran Islam.

Kata kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Pesantren *Salaf*, Tradisi *Sorogan* dan *Balagan*.

AKTIVITAS KOMUNIKASI PESANTREN *SALAF*

(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikmussalafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan*)

Situasi Komunikatif Pesantren *Salaf* dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan*. Melihat pada konteks terjadinya komunikasi itu bisa kita ketahui meliputi majelis, masjid, *kobong*, asrama, dan juga lingkungan sekitar pesantren. Adapun konteks terjadinya komunikasi dalam kegiatan *sorogan* dan *balagan* hanya dimajelis saja tapi pada waktu khusus dimana kyai ada keperluan maka dilakukan *badal* atau pengganti baik itu dimajelis dengan Kyai lain ataupun diasrama masing-masing oleh santri senior, situasi komunikatif sendiri bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, dan situasi tersebut juga akan sama atau bertahan apablia santri dan kyai berada pada tempat lain, dimisalkan kegiatan solat berjamaah yang berlangsung tenang dan dilanjutkan dengan kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) maka situasinya akan tetap sama tapi juga bisa berubah manakala sudah kembali ke asrama masing-masing.

Situasi yang memungkinkan setiap orang yang berada di pesantren *salaf* dapat diajak berkomunikasi yaitu pada waktu-waktu jadwal pengajian *sorogan* dan *balagan* berlangsung, interaksi yang terjadi antara santri dengan santri lainnya ataupun dengan kyai pada waktu lain adalah diluar jadwal pengajian dalam hal ini yang sering dilakukan santri pada saat di *kobong* atau dalam satu asrama dipesantren, dan hanya nampak sesekali

saja interaksi dengan antara kyai dengan santri pada saat diluar jadwal pengajian.

Situasi komunikatif yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi emosinya ketika *sorogan* dan *balagan* berlangsung adalah ketika santri merasa lelah dan capek dikarenakan kegiatan lain yang mempengaruhi kehidupannya dipesantren, selain itu kegiatan diluar dari pesantren semisal kegiatan sekolah yang menjadikan santri semakin sibuk dan kurang dalam mengelola waktu untuk kegiatan *sorogan* dan *balagan***.**

Situasi komunikatif ketika *sorogan* dan *balagan* yaitu tenang, tertib, tidak gaduh, hal ini dikarenakan keseriusan dalam mendalami apa yang sedang dipelajari, dan menyangkut juga adab atau etika yang berlaku dipesantren, aadapun interaksinya, santri cenderung pasif hal ini dikarenakan mengacu pada sistem *salaf* dimana setiap apapun yang guru ajarkan santri hanya perlu untuk menjalankan dan menaati segala perintah dan juga kesejalanan pemikiran.

Situasi komunikatif di lingkungan pesantren *salaf* diluar jadwal pesantren hubungan yang terjalin antara santri dengan kyai apabila dalam keadaan atau keperluan yang dibutuhkan dari kedua belah pihak, adapun antar santri terjadinya percakapan biasa yang sifatnya sebagai percakapan antar sesama santri dalam pergaulannya selama dipesantren.

Situasi komunikatif yang membuat interkasi dikatakan berakhir pada saat *sorogan* dan *balagan* berlangsung adalah ketika santri ataupun

kyai dalam keadaan keperluan penting yang mendadak, intensitas yang diperlihatkan dalam keadaan seperti ini tidak terlalu seringnya, hal ini juga dikarenakan apapun kepentingan yang menyangkut urusan daripada pribadi atau diluar dari kepentingan pesantern (proses pembelajaran) tidak akan terlalu menjadi penghambat dalam kegiatan yang berlangsung terutama dalam kegiatan *sorogan* dan juga *balagan*.

Situasi komunikatif yang membuat interaksi dikatakan berlanjut ketika *sorogan* dan *balagan* adalah ketika waktu memang masih ada dan materi yang dipelajari belum dipahami betul, kemudian dapat dikatakan berlanjut juga ketika pembahasan yang membutuhkan waktu lebih dikarenakan kerumitan dan juga tingkat pemahaman yang diharapkan belum sampai pada apa yang diinginkan.

Dari beberapa penjelasan mengenai situasi komunikai yang diamati melalui beberapa tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa, situasi komunikatif Pesantren *salaf* dalam mempertahankan tradisi *sorogan* dan *balagan* yaitu

tetap sama walupun lokasinya berubah, selain itu komunikasi bisa saja berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung ditempat itu pada saat yang berbeda tapi dilapangan peneliti melihat tidak terlalu banyaknya perubahan hal ini dikarenakan santri terutamanya mempunyai aturan-aturan yang diyakini bersama ketika berada didalam majelis.

Peristiwa Komunikatif Pesantren *Salaf* dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan* Derdapat bebrapa komponen yang perlu diuraikan yaitu kata *SPEAKING*, yang terdiri dari: *Setting/ Sxence, Partisipants, ends, act sequence, keys, instrumentalities, norms of interaction, genre*, sebagaimana akan dijabarkan sebagai berikut;

S *(setting dan scene)* Mengacu pada latar dimana dan lokasi (tempat), waktu terjadinya peristiwa wicara. Pada *setting/scene* menjelaskan setiap proses terjadinya interaksi dimana tempat terjadinya semua aktivitas yang terjadi pada saat interaksi tersebut berlangsung. Dalam penelitian ini *setting/scene* terjadi di majelis, masjid, *kobong*, *jarambah*, asrama pesantren, dalam interkasi utama dalam mepertahankan tradisi *sorogan* dan *balagan* terjadi di majelis, namun demikian meskipun interaksi utamanya di majelis, pada interaksi yang berlangsung antara kyai dan santri bisa dimmana saja selama dalam lingkungan pesantren dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan baik oleh santri ataupun kyai.

P *(partisipants)* Pada siapa saja yang terlibat. *Partisipants* bertujuan untuk menghasilkan siapa saja yang terlibat pada saat interaksi terebut berlangsung, pada partisipants ini menjelaskan siapa-siapa saja yang ikut terlibat pada setiap proses interaksi Pesantren *salaf* dalam mepertahankan tradisi *sorogan* dan *balagan*, siapa yang berbicara atau siapa yang menjadi pendengar, siapa yang menjadi komunikan dan siapa yang menjadi komunikator. Pada interaksinya penelitian ini partisipan

yang terlibat dalam proses interaksi adalah santri dengan santri dalam lingkungan pesantren, dan santri dengan kyai di pesantren.

***E** (ends)* Pada apa yang ingin dicapai oleh pelibat (tujuan dan fungsi komunikasi). Pada ends ini menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai oleh kyai dengan santri pada setiap aktivitas yang telah dilakukan pada setiap proses interaksinya terutama dalam kegiatan *sorogan* dan *balagan* berlangsung. Pada penelitian ini hal yang ingin dicapai dalam proses interaksi atau dapat dikatakan sebagai tujuan berlangsungnya interkasi atau dapat dikatakan sebagai tujuan berlangsungnya aktivitas pesantren *salaf* terutama dalam kegiatan mempertahankan tradisi *Sorogan* dan *Balagan* yaitu kepemahaman yang diinginkan oleh kyai terhadap santri pada setiap pembelajaran yang dilakukan, selain itu adanya keinginan untuk menuju tujuan bersama menuju insan kamil, yaitu insan yang kehidupannya sesuai dengan sayriat agama, dengan tidak hidup semena-mena.

Adapun fungsi dari interaksi yang terjadi, santri lebih pada pasif ketika *sorogan* dan *balagan* berlangsung, mereka akan lebih berani dalam mempertanyakan apa yang mereka tidak mengerti itu ditanyakan seusai dari kegiatan itu berlangsung, mereka akan menunjukan rasa penasaran terhadap apa yang ditanyakannya kepada santri yang dirasa mampu untuk menjawab pertanyaanya atau bertanya kepada santri senior yang lebih kompeten dalam menajwab setiap pertanyaan yang tidak berani ditanyakan pada kyai pada saat *Sorogan* dan *Balagan* berlangsung.

A *(act sequence)* Pada apa yang dikatakan dan dilakukan. *Act sequence* bertujuan untuk menghasilkan apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh seorang lawan bicara baik itu santri atau kyai pada *Act Squence* menjelaskan bagaimana kyai atau santri harus mengatakan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan proses interaksi yang telah direncanakan sebelumnya. Pada penelitian ini juga mengacu pada isi pesan (*message content*) dalam interaksi yang dilakukan oleh santri dengan kyai, isi pesan dalam interaksi tersebut yaitu lebih kepada ilmu keislaman, berbagai permasalahan yang ditemui oleh santri akan ditanyakan kepada kyai semasih itu masih dalam ranah keilmuan keislaman.

K *(keys)* bertujuan untuk menjelaskan penggunaan sikap dan perlakuan yang dihasilkan saat melakukan interaksi antara kyai dengan santri dalam kegiatan *sorogan* dan *balagan*. Pada *keys* ini menjelaskan bagaimana kyai dengan santri menggunakan sikap dan perlakuan dalam situasi interaksi berlangsung pada setiap lokasi yang berbeda, pada penelitian ini *keys* yang digunakan oleh kyai dengan santri dalam setiap interaksi yang berlangsung yaitu menggunakan kesopanan, *Ta'dzim* dan yang paling terpenting adalah sikap *hurmat*, dalam artian memberikan penghormatan yang tinggi kepada kyai.

I *(instrumentalities)* bertujuan untuk menghasilkan saran yang menyangkut saluran (*channels*) dan cara pemakaian bahasa serta gaya berbicara, pada *instrumentalities* mejelaskan bahasa yang digunakan serta gaya berbicara yang harus dilakukan oleh kyai dan santri saat proses

interaksi sedang berlangsung Dalam penelitian ini bahasa dan gaya berbicara yang digunakan pada setiap proses interaksinya yaitu menggunakan bahasa verbal, dan bahasa isyarat/ bahasa tubuh. Adapun bahasa verbal disini adalah bahasa yang mudah untuk dimengerti, ada juga beberapa istilah penyebutan yang digunakan dalam pembahasan yang dilakukan di dalam *sorogan* dan *balagan.*

***N** (norms)* Pada norma-norma dan interpretasi (misalnya mengapa orang-orang harus berperilaku seperti ini dan seperti itu), Pada norms menjelaskan mengapa orang-orang harus berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungannya, Dalam penelitian ini setiap roses interaksi atau setiap pembelajaran dalam hal ini *sorogan* dan *balagan*, dengan diberikannya pengajaran dalam kitab *Ta'lim Mu'Talim* dimana adab-adab berikut dengan aturan dan tata laku etika ketika muntut ilmu memberikan pemahaman dan arahan bagi santri dalam setiap kegiatan pencapaian ilmu yang nantinya mampu diterapkan ketika bermasyarakat.

***G** (genre)* Pada macam atau jenis peristiwa wicara. *Genre* bertujuan untuk menghasilkan macam atau jenis peristiwa wicara, pada genre menjelaskan jenis komunikasi yang digunakan pada saat interaksi sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, jenis komunikasi yang digunakan pada saat interaksi adalah komunikasi personal (saat *Sorogan,* dan hubungan komunikasi antara kyai dengan santri secara personal berlangsung), dan jenis komunikasi lain yang digunakan saat interkasi yaitu komunikasi kelompok (saat *Balagan, Muhadorohan* berlangsung).

Tindakan Komunikatif Pesantren *Salaf* dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan.* Tindakan komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif, Tindakan komunikatif pada dasarnya bersifat konterminus (saling menutup, jangan terlalu sempit dan jangan terlalu luas) dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah, dan bisa bersifat verbal atau non verbal. Konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindakan komunikatif konvensional.

Definisi dari komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti akan membahas serta menganalisis tindakan komunikatif Pesantren *Salaf* dalam mempertahankan Tradisi *sorogan* dan *balagan*, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya komunikasi yang terjadi dipesantren *salaf* ditintaju dari aktivitas yang terjadi didalamnya.

Proses komunikasi yang terjadi di pesantren *salaf* tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal. Lalu komunnikasi juga bisa berupa lisan ataupun tulisan.

Aktivitas Komunikasi Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan

Balagan Dari ketiga komponen diatas dapat dilihat Aktivitas Komunikasi Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan* meliputi, kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan pesantren dimulai dari proses belajar-mengajar, interaksi yang berlangsung antara kyai dengan santri, interaksi yang terjadi dilingkungan pesantren dan terutama peneliti melihat bahwa kegiatan yang berlangsung dalam *sorogan* dan *balagan* memberikan pengaruh atau dapat mempengaruhi perilaku komunikasi di pesantren *salaf*, cukup jelas bagaimana aktivitas komunikasi itu berlangsung baik itu pertukaran pesan yang bersifat verbal ataupun non verbal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga kesemptan berinterkasi langsung di pesantren *salaf* yang diteliti melalui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif, ternyata penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas rutin dan utamanya pada saat *sorogan* dan *balagan* yang merupakan proses interaksi didalamnya yang menjadi suatu kebiasaan di pesantren *salaf* yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi yang terjadi disana.

Peristiwa komunikasi yang khusus, dengan kata lain perubahan komunikasi yang digunakan, akan mengakibatkan perubahan peristiwa komunikasi. Situasi komunikatif pesantren *salaf* dalam hal interaksi didalamnya bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, dan situasi tersebut juga akan sama atau bertahan apabila santri dan kyai berada pada tempat lain, dimisalkan kegiatan solat berjamaah yang berlangsung tenang dan dilanjutkan dengan kegiatan kultum

(kuliah tujuh menit) maka situasinya akan tetap sama tapi juga bisa berubah manakala sudah kembali ke asrama masing-masing.

Dalam penggunaan bahasa lisan sendiri ketika peneliti dilapangan melihat bahwa kecenderungan ini masih dominan menggunakan komunikasi verbal dibandingkan komunikasi non verbal ketika *sorogan* dan *balagan* berlangsung, terutama ketika komunikasi terjadi baik itu antara kyai dengan santri, ataupun santri dengan santri, hal ini juga dilatar belakangi oleh sistem *salaf* dimana interaksi yang berlangsung santri hanya diposisikan sebagai penerima dan kyai sebagai pemberi.

Adapun komunikasi melalui tulisan yang dipraktekan adalah ketika kyai menjelaskan beberapa pembahasan yang memerlukan penggambaran melalui tulisan, hal ini bisa dilihat terutama dalam mempelajari tata bahasa arab yang diajarkan dalam *balagan*, kyai akan senantiasa menjelaskan melalui tulisan arab dengan disertai beberapa penjelasan yang memperjelas dari setiap pengajaran yang diberikan oleh kyai itu sendiri.

Teori interaksi simbolik bergagasan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tidakan tertentu. Begitu juga yang terjadi di pesantren *salaf*, dalam setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal.

Berdasarkan hasil penelitian telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Aktivitas Komunikasi Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikamussalafiyah**

Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan,* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Keberlangsungan interaksi di pesantren *salaf* tidak terlepas pada interaksi yang terjadi antara dua elemen penting didalam pesantren yaitu kyai dan santri, adapun untuk dapat mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi yang berlangsung dapat dilihat pada situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif yang terjadi di pesantren *salaf.*

Situasi Komunikatif Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikamussalafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan,* dimana ketika *Sorogan* situasi ramai, sedangkan pada saat *balagan* situasi tenang dan hening, situasi yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi emosi yaitu ketika kyai dan santri berada pada kesibukan diluar jadwal *sorogan* dan *balagan,* interaksi pada saat sorogan dan *balagan* dikatanan berakhir yaitu ketika kyai ada kepentingan yang membuat *sorogan* dan *balagan* diakhiri, dan berlanjutnya *sorogan* dan *balagan* ketika masih ada pembahasan yang belum selesai dan waktu yang mencukupi untuk pembahasan materi lebih mendalam.

Peristiwa Komunikatif Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikamussallafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *Sorogan* dan *Balagan* yaitu terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan dari kata *SPEAKING,* yang terdiri dari : *setting/ scence* yaitu di mejlis dan lingkungan pesantren, *partisipants* yaitu kyai dengan santri, *ends* yaitu kepemahaman, *act sequence* yaitu ini pesan berupa ilmu keislaman, *keys* yaitu sikap kesopanan/ *ta'dzim* dan sikap *hurmat, instrumentalities* penggunaan bahasa verbal dan non

verbal, *norms of interaction* yaitu pengaplikasian kitab *Ta'lim Mu'talim* dalam aturan etika, dan *genre* yaitu komunikasi kelompok dan personal.

Tindakan Komunikatif Pesantren *Salaf* di Pesantren Al-Hikamussallafiyah Purwakarta dalam Mempertahankan Tradisi *sorogan* dan *balagan*, masih didominasi komunikasi Verbal dimana kyai senantiasa memberikan pengajaran melalui komunikasi lisan dan tulisan, adapun yang menjadi lebih aktif dalam melakukan komunikasi ketika *sorogan* dan *balagan* adalah kyai sedangkan untuk santri sendiri lebih pasif, hal ini dilatarbelakangi oleh sistem *salaf* dimana interaksi yang berlangsung santri hanya diposisikan sebagai penerima dan kyai sebagai pemberi, komunikasi non verbal yang terjadi hanya sebagai penguat sebagaimana fungsi komunikasi non verbal yaitu meyakinkan (*repletion*) apa yang diucapkan oleh kyai ketika memberikan pembelajaran di dalam *sorogan* dan *balagan*